

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Jenis Kesulitan Belajar Membaca Siswa di SDN Nglutung I Sendang Tulungagung**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang mana harus dilaksanakan secara seimbang agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai seperti apa yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka memerlukan faktor-faktor yang mendukung proses pendidikan yang berlangsung. Salah satunya adalah dari guru, dimana seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya secara profesional, tidak hanya sekedar menyampaikan tetapi juga mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

Akan tetapi aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, dan kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal motivasi terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktifitas belajar.

Begitu juga di Sdn Nglutung I, pada proses pembelajaran khususnya belajar membaca masih ada beberapa siswa yang

mengalami kesulitan dalam melafalkan beberapa kalimat, sehingga mengakibatkan penambahan pada jam pembelajaran tertentu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Mugianto, berikut cuplikannya:

“Setiap individu itu tidak ada yang sama, sehingga perkembangan kognitifnya juga berbeda, maka dari itu kami sebagai guru sekaligus wali kelas harus mampu menyamaratakan perkembangan kognitifnya terlebih pada proses belajar membaca”

Jenis kesulitan membaca yang dialami beberapa siswa tidaklah sama. Sebagaimana disampaikan bu Sri Supatmi, berikut cuplikannya:

“Beberapa jenis kesulitan membaca yang dialami beberapa siswa itu ada banyak ada yang masih perlu mengeja kata, masih membolak-balikkan huruf misalnya huruf p dengan huruf b, belum hafal abjad, juga masalah beberapa cara baca bunyi huruf misalnya ( ikhlas) untuk huruf k dan h terkadang masih bingung.”

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu siswa dan menanyakan terkait kesulitan membaca yang dialami siswa tersebut. Siswa tersebut bernama M. Rizki Maulana, sebelumnya pewawancara ini sudah mendapat petunjuk dari beberapa guru karena pada siswa ini tingkat kesulitan membaca lebih tinggi daripada beberapa siswa yang lain. Berikut cuplikannya:

“Saya tidak suka baca mbak karena sangat sulit, saya lupa abjad, saya capek harus membaca terus”.

Dari beberapa cuplikan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak memang tidak pernah sama, terlihat dari kemampuan membaca yang belum bisa selaras, artinya masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Jenis kesulitan membaca siswa cenderung hampir sama seperti masih lupa beberapa huruf abjad, salah baca kata, mengijrah pada kelas 3 yang

seharusnya sudah mampu membaca dengan lancar, dan mengalami disleksia diseidetis yang artinya anak kesulitan membaca atau menulis huruf yang bentuk nya hampir mirip misalnya M dengan W, u dengan n dll.

Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca itu benar-benar kompleks dan luas. Kegiatan belajar tidak hanya berkaitan dengan otak tertentu, tetapi kesulitan dalam pencapaian kognitifnya. Adapun faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami beberapa siswa antara lain:

- a. Faktor intern adalah faktor penyebab yang berasal daridalam diri siswa itu sendiri. Penyebab yang muncul dari dalam diri antara lain

1. Kecapekan

Faktor kecapekan dalam proses pembelajaran membaca ini adalah yang sering terjadi karena pada jam-jam pertama oleh wali kelas lebih dulu diisi mata pelajaran berhitung. Dan ini yang menyebabkan proses belajar membaca menjadi kurang maksimal, berikut cuplikan dari bu Sri Supatmi:

“Pada proses membaca untuk beberapa siswa memang agak sulit , namun saya selaku wali kelas tetap memantau dan memberlakukan khusus bag beberapa siswa yang kesulitan membaca contohnya Fahri, saya tambahkan jam setelah istirahat untuk belajar membaca walaupun satu kalimat saja. Namun ada beberapa cara yang saya lakukan untuk mengasah kognitif dalam proses membaca misalnya dengan mendekte, tebak-tebakan sebelum pulang sekolah, juga belajar berani membaca di depan kelas”.

Faktor Kecapekan tersebut juga peneliti jumpai ketika peneliti mengadakan observasi pada kelas 2, Pada jam setelah

istirahat. Kondisi siswa ada yang mengantuk, bercakap-cakap sendiri, mengganggu teman sebelah, bermain sendiri, bahkan ada juga yang meletakkan kepalanya diatas meja. Setelah peneliti melakukan observasi dan pembelajaran di kelas selesai , peneliti berbincang-bincang dengan Satria yang tadi kebetulan tidak antusias mengitu pembelajaran dikelas. Menurut penuturannya hal tersebut disebabkan karena kondisi fisik yang sudah lelah bermain.

## 2. Kurangnya Kesadaran Siswa

Selain faktor kecapekan, ada juga faktor kurangnya kesadaran siswa dalam pentingnya belajar membaca, kebanyakan mereka berasumsi bahwa membaca hanya melihat tulisan lalu dibaca, yang padahal proses membaca diawali dengan pemahaman huruf abjad dan cara pelafalannya ketika sudah bertemu dengan huruf vokal.

- b. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar, yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:

### 1. Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar, mengingat sebagian besar waktu dihabiskan dirumah

daripada disekolah, seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak Mugianto berikut cuplikannya:

“Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, kalau keluarga itu tidak mengajarkan atau membiasakan belajar membaca dirumah maka hal itu akan menyebabkan anak tersebut mengalami kesulitan belajar membaca di lembaga sekolah”.

Oleh sebab itu peran keluarga sangat penting guna memotivasi minat belajar membaca siswa. Perlu diperhatikan lagi bahwa kurangnya perhatian orang tua juga sangat berpengaruh pada proses belajar, anak-anak akan cenderung membebaskan diri saat berada disekolah karena memang di rumah tidak pernah merasa diikat jam belajar sehingga anak-anak akan menyamakan kegiatan dirumah dengan kegiatan disekolah.

## 2. Kurangnya Minat Membaca

Beberapa penyebab dari disleksia atau kesulitan membaca adalah kurangnya minat membaca. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi contohnya karena kurangnya dorongan dari guru agar siswa mau membaca rutin, sifat malas yang merajalela juga beberapa buku yang masih belum lengkap.

## 3. Kurangnya Motivasi Belajar Membaca dari Lingkungan Sekitar

Keadaan sekitar memang sangat perlu dalam memotivasi belajar membaca, tapi faktanya karena siswa yang berkesulitan membaca tergolong siswa yang agak sulit diatur maka

beberapa siswa lain enggan membantu proses belajarnya karena siswa tersebut nakal.

## **2. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Kelas Rendah di SDN Nglutung I Sendang Tulungagung**

Kesulitan membaca pada siswa merupakan permasalahan yang harus diselesaikan. Siswa tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dalam kesulitan membaca yang berkepanjangan. Maka dari itu dengan berbagai cara harus diupayakan agar siswa dapat belajar dengan optimal sehingga siswa mampu mencapai tujuan belajarnya dengan sebaik-baiknya.

Begitu juga di SDN Nglutung I, dalam mengatasi kesulitan membaca pada kelas rendah, guru tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tetapi juga mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran menambahkan beberapa kalimat yang ditulis selanjuta dibaca. Adapun beberapa bentuk stratrgi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada kelas rendah, diantaranya:

### **1. Bimbingan Belajar**

Bimbingan belajar ini dimaksudkan adalah untuk membantu murid-murid agar mendapatkan penyelesaian yang baik dalam proses belajar membaca, seeta untuk mengatasi berbagai jeis kesulitan yang dihadapi siswa ketika mengikuti pembelajaran , dalam hal ini bu Sri Supatmi berpendapat:

“Usaha untuk mengatasi kesulitan membaca pada anak-anak itu memang perlu waktu lama dan ketlatenan, maka dari itu saya

selaku wali kelas menambah jam untuk belajar membaca dijam setelah istirahat saya menambahkan waktu 15 menit untuk mengulang kalimat atau bacaan yang tadi di jam pelajaran sudah diajarkan, pemberlakuan ini saya berikan pada fahri yang memang keadaannya sangat sulit dalam membaca.”

Kegiatan bimbingan belajar sangat membawa dampak positif bagi perkembangan siswa, sehingga sedikit demi sedikit kesulitan belajar membaca mulai dapat teratasi. Dengan begitu ketika proses belajar mengajar di kelas guru lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

## 2. Penambahan Jam Pelajaran

Penambahan jam pelajaran ini bertujuan untuk untuk lebih menarik minat belajar membaca lagi. Penambahan jam belajar khususnya membaca dilaksanakan pada jam setelah istirahat dan setelah pulang sekolah, dan ini hanya berlaku pada beberapa siswa yang mempunyai kesulitan membaca. Penambahan jam pelajaran diisi dengan kegiatan mendikte, membaca ulang beberapa kalimat yang ada di buku siswa, dan diakhiri dengan tebak kata (ulih-ulihan). Proses ini diharapkan mampu mengatasi kesulitan membaca beberapa siswa yang ada di kelas rendah.

## 3. Pengarahan dan Memotivasi Belajar Membaca

Pengarahan ini sangat sering dilakukan oleh semua guru, khususnya guru kelas rendah. Pengarahan juga motivasi belajar membaca sering diselipkan pada saat pembelajaran guna

meningkatkan minat belajar membaca siswa. Pengarahan ini juga tidak hanya disampaikan pada siswa saja melainkan pada wali murid atau orang tua siswa saat diselenggarakan rapat. Kerjasama antara lembaga sekolah dan keluarga diharapkan mampu mengurangi kesulitan membaca yang dialami beberapa siswa tersebut.

### **3. Hambatan dan Faktor Pendukung Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Kelas Rendah di SDN Nglutung I Sendang Tulungagung**

Dengan adanya cara atau beberapa solusi yang dilakukan guru guna mengatasi kesulitan membaca pada kelas rendah, tentunya ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam mencapai pelaksanaan tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya:

#### **a. Faktor Penghambat**

##### **1. Kurangnya adanya Kesadaran dari Siswa**

Dalam hal belajar membaca dan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan membaca pada kelas rendah ternyata masih ada beberapa siswa yang kurang sadar akan pentingnya membaca dan sering mengabaikannya. Hal ini terlihat dari beberapa kali wali kelas mengintruksikan untuk membaca buku masing-masing tetapi, masih ada beberapa siswa yang masih suka main sendiri dan bergurau dengan teman sampingnya.



## 2. Disiplin Sekolah

Sekolah yang pelaksanaan disiplin kurang akan mempengaruhi sikap dalam belajar, siswa menjadi kurang bertanggung jawab terhadap tugas sekolah, seperti diutarakan oleh bapak Mugianto berikut cuplikannya:

“Faktor disiplin sekolah sangat berpengaruh dalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada kelas rendah. Kalau semua warga sekolah terlebih siswa dapat disiplin dalam mengikuti pembelajaran, maka kemungkinan kesulitan belajar membaca sangatlah minim, karena siswa mampu mematuhi semua intruksi yang diberikan oleh guru”.

## 3. Lingkungan dan Keadaan Ekonomi Keluarga

Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa. Karena perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Selain itu banyak orang tua mereka yang berprofesi sebagai petani sehingga mereka kurang begitu mendapat perhatian dari orang tuannya yang seharusnya dapat mengontrol kegiatan anaknya sehari-hari. Karena pola pikir warga desa adalah lebih ke mencukupkan semua fasilitas sekolah anaknya terkait pembayaran administrasi sekolah tanpa perlu mempermasalahkan hasil belajar dari anaknya.

### b. Faktor Pendukung

#### 1. Adanya Minat Belajar membaca dari Siswa

Faktor yang paling utama dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa adalah siswa itu sendiri. Mereka akan

senang membaca dan tidak akan mengalami kesulitan membaca apabila dalam dirinya timbul keinginan untuk mendalami membaca lebih tekun lagi. Apabila sudah ada minat dalam diri siswa maka akan lebih memudahkan guru untuk menyampaikan pelajaran sekalipun mendominasi pada praktek membaca.

## 2. Fasilitas atau Sarana dan Prasarana

Disisi lain, faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada kelas rendah adalah adanya fasilitas yang memadai. Hal ini dibuktikan dengan adanya buku-buku yang ada dipergustakaan, sehingga anak-anak bisa meminjam kapan saja ketika sedang membutuhkan. Beberapa buku yang tersedia antara lain buku dongeng, kisah nabi, dan beberapa buku yang menunjang pelajaran di kelas.

## 3. Kerjasama Lembaga Sekolah dengan Wali Murid

Kerjasama ini dilakukan untuk tidak bosan memberi motivasi peserta didik untuk selalu mau belajar membaca baik dirumah maupun disekolah. Pihak sekolah bekerjasama dengan wali murid untuk menyarankan menambahkan pola kegiatan dirumah agar diselipkan jam belajar khususnya membaca, karena pola belajar dirumah akan mampu membantu kesulitan ketika belajar dilembaga sekolah.

#### **4. Solusi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Kelas Rendah di SDN Nglutung I Sendang Tulungagung**

Peran guru selain sebagai pengajar juga sebagai fasilitator , hal ini sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan peningkatan belajar anak. Keberhasilan belajar anak tidak lepas dari cara guru membimbing dan mendidik siswanya. Seperti diutarakan bu Sulib berikut cuplikannya:

“Pada saat pembelajaran dikelas memang situasinya kurang selaras karena ada beberapa siswa yang masih kesulitan membaca untuk mengantisipasinya saya sering menjadikan beberapa kalimat atau huruf untuk nyanyian agar siswa mau belajar membaca dan agar siswa tidak bosan saat pembelajar”.

Hal ini sangat efektif, karena mampu menumbuhkan minat juga mampu memotivasi semangat belajar membaca siswa tersebut.

Jenis kesulitan membaca yang peneliti ketahui di SDN Nglutung I memang ada beberapa jenis namun yang sangat mendominasi salah satunya adalah masih ada beberapa siswa yang masih meng eja kalimat saat membaca, hal itu dipengaruhi oleh kurangnya penguasaan kosakata maka dari itu perlu pengayaan kosa kata, Seperti diutarakan bu Srisupatmi berikut cuplikannya:

“Beberapa kesulitan pada kelas saya yang banyak itu masih ada beberapa siswa yang cara membacanya masih meng eja, maka dari itu saya sering menyuruh siswa untuk menulis kalimat ( mendikte ) dan terus membacanya dengan keras, hal itu sering saya lakukan di pembelajaran akhir atau ketika jam pulang sekolah”.

Beberapa solusi untuk mengatasi kesulitan membaca ini bermacam-macam tergantung guru yang mengisi jam pelajaran pada saat itu. Karena memang penyelesaian masalah kesulitan membaca pernah

dibahas pada rapat guru dan menghasilkan kesimpulan bahwa cara mengatasi kesulitan membaca itu dilaksanakan oleh semua guru tidak hanya wali kelas saja. Oleh karena itu semua guru ikut andil dalam mengatasi kesulitan membaca maka ada banyak cara dalam menangani kesulitan membaca mengikuti kreatifitas para guru di SDN Nglutung I. Dari cara yang dikemukakan oleh buSsulib dan bu Srisupatmi itu sangat efektif dan diharapkan mampu mengurangi kesulitan membaca yang dialami oleh siswa di SDN Nglutung I khususnya pada kelas rendah.

## **B. Analisis data**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada wali kelas I, II, dan III, dan disertai dengan observasi peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar yang peneliti fokuskan pada pembelajaran membaca di kelas dan wawancara peneliti kepada siswa menghasilkan beberapa temuan tentang kesulitan membaca pada kelas rendah sebagai berikut:

### **1. Temuan tentang Jenis Kesulitan Membaca yang Dihadapi oleh Beberapa Siswa Kelas Rendah di Sdn Nglutung I.**

Membaca merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi dari media tertulis. Hal tersebut mampu meningkatkan pengetahuan bagi pembaca tersebut. Membaca perlu ditekankan kepada setiap individu sejak kecil, karena informasi yang paling mudah untuk diperoleh adalah melalui bacaan baik koran, majalah, dan buku-buku lain.

Adapun jenis kesulitan membaca yang dihadapi oleh siswa kelas rendah di Sdn Nglutung I yaitu: Ada beberapa siswa yang proses membacanya masih tahap mengeja ( melafalkan / menyebutkan huruf-

huruf satu demi satu misalnya kata “dapat” menjadi d-a-p-a-t), ada beberapa siswa yang masih membolak-balikkan huruf misalnya huruf “p” dengan huruf “ b”, masih ada beberapa siswa yang belum hafal huruf abjad, dan masih ada beberapa siswa yang bingung dalam pelafalan beberapa kata.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa jenis kesulitan membaca yang dihadapi oleh siswa masih dalam taraf wajar. Karena kesulitan tersebut hanya dialami oleh beberapa siswa saja dan kesulitan tersebut masih bisa diatasi jika siswa bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

## 2. Temuan tentang Strategi dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa pada Kelas Rendah di Sdn Nglutung I.

Cara atau teknik yang dilakukan guru dalam rangka mengatasi kesulitan membaca pada kelas rendah sudah cukup baik, hal itu terlihat dari adanya usaha-usaha dan terus mensupport dan memotivasi siswanya agar mau bersungguh-sungguh belajar membaca. Adapun beberapa agenda yang diberikan guru untuk meminimalisir kesulitan membaca yaitu dengan bimbingan belajar, penambahan jam pelajaran, pengarahan dan memotivasi untuk belajar membaca.

Dengan adanya berbagai bentuk upaya yang dilakukan tersebut , dimaksudkan untuk memberi semangat pada siswa agar mau belajar membaca dan tidak mengalami kesulitan lagi dalam pembelajaran

khususnya pada saat membaca. Dan upaya ini diharapkan agar dapat menyentuh ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga tujuan dari pengajaran dapat tercapai.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa aplikasi guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca sudah terealisasi dengan baik. Upaya tersebut dilakukan guna meminimalisir kesulitan membaca beberapa peserta didik.

### 3. Temuan tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Kelas Rendah di Sdn Nglutung I

Setiap aktifitas dalam upaya mengembangkan dibidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat baik yang bercorak intern maupun ekstern. Demikian juga halnya dalam mengatasi kesulitan membaca pada kelas rendah ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: faktor pendukung yang pertama adalah adanya minat belajar membaca dari siswa sehingga lebih mudah untuk memicu semangat untuk lebih tekunan rajin belajar membaca walaupun tidak semua siswa memilikinya, tetapi hal ini cukup menjadi pendukung guru kelas dalam membangkitkan motivasi belajar membaca peserta didik. Kedua tersedianya fasilitas yang sangat memadai yang dapat menunjang proses pembelajaran peserta didik. Ketiga adanya kerjasama lembaga sekolah dengan wali murid

yang mampu merubah pola kegiatan yang akan lebih mengedepankan kognitifnya daripada bermain saat berada di lembaga sekolah.

Selain itu, terdapat juga hambatan-hambatan yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan membaca yaitu: pertama adalah kurangnya adanya kesadaran siswa akan pentingnya belajar membaca, kedua disiplin sekolah, dan ketiga lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga.

Berdasarkan dari hasil uraian data yang telah diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada kelas rendah di Sdn Nglutung I seperti yang telah dipaparkan di depan yaitu: faktor pendukung yang pertama adalah adanya minat belajar membaca dari siswa, kedua adanya fasilitas atau sarana prasarana yang memadai, ketiga adanya kerjasama antara lembaga sekolah dengan wali murid. Selain itu juga terdapat faktor penghambat beberapa diantaranya adalah sebagai berikut: pertama adalah kurangnya adanya kesadaran dari siswa, yang kedua disiplin sekolah, dan yang ketiga faktor lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga.

#### 4. Temuan tentang Solusi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Kelas Rendah di SDN Nglutung I Sendang Tulungagung

Ada beberapa solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca, tetapi ada dua yang sering dilakukan oleh beberapa guru di SDN Nglutung I karena jenis kesulitan membaca yang mendominasi di SDN Nglutung I adalah pada pemahaman huruf

abjad dan cara baca yang masih meng eja untuk beberapa kalimat. Solusi tersebut dikemukakan oleh bu Sulib dan bu Sri Supatmi, berikut adalah pemaparannya:

1. Bimbingan terhadap anak yang kurang mengenali huruf, langkah yang harus ditempuh guru misalnya dengan menjadikan huruf sebagai bahan nyanyian dan menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuk huruf ( karakteristiknya) khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk misalnya “p”, “b”, dan “ d”.
2. Bimbingan terhadap anak yang membaca kata demi kata ( meng eja) langkah yang ditempuh guru misalnya dengan menggunakan bacaan yang tingkat kesulitannya rendah dan anak disuruh menulis kalimat dan membacanya dengan keras atau disebut ( mendikte ).

Beberapa solusi ini diharapkan mampu mengatasi kesulitan membaca pada kelas rendah agar pembelajaran berjalan selaras tanpa ada perlakuan khusus bagi beberapa siswa lagi.



